

THE EFFECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING MODEL IN INCREASING LEARNING ACTIVITY OF STUDENTS IN CLASS VIII SMP OF MUHAMMADIYAH PAREPARE

Andi Abd. Muis^{1*}, Salmiati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Parepare Sulawesi Selatan Indonesia

Article History:

Received: Jul 25, 2023

Revised: Aug 10, 2023

Accepted: Aug 10, 2023

Published: Oct 1, 2023

Keywords:

Learning Model, Islamic Religious Education, Active Learning, Students.

*Correspondence Address:

muisandiabd@gmail.com

Salmiati.abcd@gmail.com

Abstract: This paper aims to determine the learning model of Islamic religious education, to know the learning activities of students, to find out whether there is an influence of the Islamic religious education learning model in increasing the learning activities of students in class VIII SMP Muhammadiyah Parepare. The type of research used is quantitative research which is located at SMP Muhammadiyah Parepare. Nature of research Descriptive analysis between two variables. Sources of data used are primary data and secondary data. The population is 61 students and the sample is 22 students. The research instruments used were questionnaires, observation sheets, interview guidelines, and documentation guidelines. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are validation and reliability tests, descriptive analysis, data requirements testing and hypothesis testing.

The results of the research that have been obtained by the researcher are based on data analysis, namely. 1) The Islamic Religious Education learning model has an average score of 75.6061, this shows that Islamic Religious Education learning is in the medium category meaning that the Islamic Religious Education learning model is good but needs to be improved in implementing the learning model so that the learning process goes well. 2) The learning activity of students has an average score of 70.9470, this shows that the learning activities of students are in the medium category, meaning that it still needs to be improved. 3) there is a relationship between the Islamic Religious Education learning model on the learning activities of students in class VIII SMP Muhammadiyah Parepare as evidenced by hypothesis testing with a significance value of $0.001 < 0.05$, with a determinant efficiency of 0.541% which indicates that H_0 is accepted.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan, dan untuk menunjang perannya di masa datang. Perkembangan masa depan anak (generasi muda) akan semakin kompleks, dimana kehidupan masa depan lebih cenderung menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang lebih terarah. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung

jawab untuk dapat mensosialisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah.(Arylien Ludji Bire, dkk 2014) Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No.12 tahun 2012 Bab I pasal I ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (UU SISDIKNAS 2010)

Pendidikan Islam di Indonesia mempunyai posisi yang strategis dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana dalam UU tersebut maka, seorang pendidik harus benar-benar memilih model pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan peserta didik. sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-‘Alaq 96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

o

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama RI 2015).

Hubungan Q.S. Aa-Alaq/96:1-5 dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu terletak pada Kata “Bacalah” yang memerintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Kemudian dikuatkan pada ayat lima yang menyebutkan “mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”, dapat ditafsirkan bahwa setiap apa yang diciptakan oleh Allah Swt. Memiliki unsur pendidikan didalamnya dan tugas seorang hamba yaitu mempelajari dan mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya. ketika diamalkan kepada orang lain maka di butuhkan suatu perencanaan atau pola sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik, terutama Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan pada saat observasi awal, bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Muhammadiyah Parepare Menggunakan Model pembelajaran Langsung. (Salmiati dkk 2021) Model pembelajaran langsung adalah suatu pola yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara transmisi dan keterampilan dilakukan secara langsung. Ditemukan beberapa fakta bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran langsung masih ada sebagian besar peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan, seperti halnya ribut didalam kelas, bercerita dengan teman bangkunya, memperhatikan kondisi diluar kelas dan mengganggu teman-temanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan Peserta Didik tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan problem tersebut peneliti melakukan penelitian yang fokus pada Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Keaktifan Belajar peserta didik.

KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah model sering dijumpai ketika membahas suatu bidang ilmu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model diartikan sebagai gambaran sederhana yang dapat menjelaskan objek, sistem atau suatu konsep dari sebuah hal yang akan dibuat atau dihasilkan. (Em Zul Fajri 2008) Sedangkan Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah. (Ahdar Djamiluddin dan wardanah 2019). Menurut weil model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau tambahan pembelajaran di luar kelas untuk menajamkan materi pengajaran. (Abdul Majid 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Setelah mengetahui tentang model pembelajaran maka perlu diketahui tentang Pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”. Dalam bahasa Inggris didapat kata “*to educate*” dan kata “*education*”. Kata *to educate* yang berbentuk *verb* atau kata kerja, dalam arti sempit adalah *to teach or the help someone learn*, yang berarti “mengajar atau menolong seseorang yang belajar” (Septiani Dwi Nugroho 2017) Menurut Zakiah Daradjat melalui buku ilmu pendidikan islam mendefenisikan bahwa Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai usaha sadar dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan ajaran, memberikan contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan

menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. (Andi Fitriani Djollong dan Ainul Triani Rasyid 2018) Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan Peserta Didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain, Bahkan mungkin sangat berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Disimpulkan bahawa, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Kerangka, atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran serta menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan Peserta Didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*). Model pembelajaran langsung merupakan gaya mengajar Pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada isi perjalanan kepada peserta didik dan mengajarkan secara langsung kepada mereka. Menurut Akhmad Suderajat model pembelajaran langsung adalah jenis model pembelajaran menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif dengan ciri-ciri transpormasi dan keterampilan secara langsung, pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, materi pembelajaran yang

terstruktur, lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan distruktur oleh Pendidik. (Muhammad Ishak 2020).

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran langsung peneliti menyimpulkan bahwa, Model pembelajaran Langsung adalah gaya mengajar Pendidik yang mengusung isi pelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan mengajarkan secara langsung kepada peserta didik. Ciri-ciri model pembelajaran Langsung adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar. Pada model pembelajaran langsung penekanan tujuan pembelajaran harus berorientasi kepada Peserta didik dan spesifik, serta mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. (Muhammad Ishak 2020).

2. Keaktifan Belajar

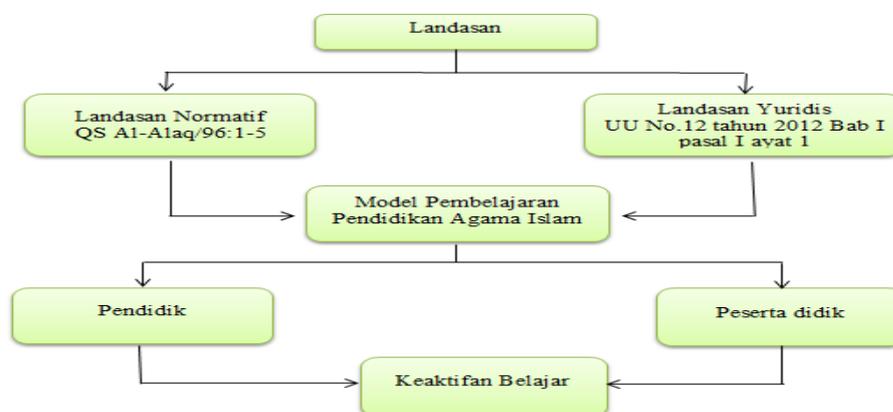
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat (bekerja atau berusaha). (Sinar 2018) Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar Peserta Didik merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut Peserta Didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku Peserta Didik menjadi lebih baik. Keaktifan belajar Peserta Didik dapat dilihat dari keterlibatan Peserta

Didik dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Diedrich dalam Rohani, membagi keaktifan belajar Peserta Didik menjadi 6 aspek kelompok, yaitu:

- a. Keaktifan fisual
- b. Keaktifan lisan.
- c. Keaktifan mendengarkan
- d. Keaktifan menulis
- e. Keaktifan kelompok
- f. Keaktifan mental.(Suarni 2017)

3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian



METODE

1. Jenis Penelitian dan lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.(Lexy J. Moleong 2012) Lokasi Penelitian dilakuan di SMP Muhammadiyah Parepare yang beralamatkan Jl. Muhammadiyah No.8 Parepare

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada dua yaitu Sumber Data Primer adalah data yang langsung diperoleh oleh penulis dari sumber pertanyaan, dan kedua yaitu Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.(Sumadi Suryabrata 2014).

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare yang terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah peserta didik 61 orang yang akan dijadikan sebagai populasi. Adapun sampel sampel yang digunakan yaitu kelas VIII.1 SMP Muhammadiyah Parepare sebanyak 22. Adapaun pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random*

4. Instrumen penelitian

a. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis Angket diberikan dan di isi secara langsung berupa lembaran pertanyaan pada peserta didik.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan menggunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama

dalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari responden.

d. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain.

1. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses pembelajaran ketika Pendidik Pendidikan agama Islam melakukan proses pembelajaran Di Kelas serta mengamati peserta didik ketika menerima mata pelajaran.

2. Angket

Teknik yang dilakukan peneliti dalam membagikan angket yaitu dengan cara membagikan secara langsung kepada peserta didik sebagai responden di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar proses pengumpulan data menggunakan angket lebih mudah dikontrol.

3. Wawancara

Tekni wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara memawancarai Pendidik Pendidikan agama islam dan peserta didik yang menjadi sampel dengan wawancara tidak terstruktur.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data yang sudah ada sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan penelitian yang menyangkut SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data di bagi menjadi 3 yakni uji validasi, teknik analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis.

1. Uji Validasi dan Reliabilitas

a. Uji validasi

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.(Sugiyono 2013).Kriteria pengujian validasi yaitu; H_0 diterima apabila r hitung $>$ r tabel (alat ukur yang digunakan valid atau sah) dan H_0 ditolak apabila r hitung $<$ r tabel (alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak sah)

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan.(Nilda Miftahul Jannah 2018).

2. Teknik analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah ststistikyang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. (Sugiyono 2016)¹

a. Analisis Indikator

Pada pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran umum variabel tersebut

b. Teknik Analisis Deskriptif

$linearity < 0,05$, maka terdapat tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas di manipulasi. Kofisien determinan untuk menunjukkan besarnya pengaruh

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan kedua variabel. Analisis deskriptif

dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25* .

4. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, analisis data kuantitatif. Teknik analiis data yang digunakan adalah menggunakan analisis ststistik dengan menggunakan *sofwer IBM SPSS*

25. Terdapat dua

¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Cet. XXIII; (Bandung; Alfabeta, 2016) h. 96

pengujian yang dilakukan pada uji persyarata yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dasar Pengambilan keputusan yaitu Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal dan Jika nilai Signifikansi $<$

$0,05$, maka data penelitian berdistribusi tidak normal. (Syofian Siregar 2010)

b. Uji Lineritas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear Dasar pengambilan keputusan dalam uji lineritas yaitu Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y., Jika nilai *Sig. Deviation from*. Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut. (Sugirono 20112)

$$Y = a + b X$$

Adapun Dasar Pengambilan Keputusan dalam melakukan uji Hipotesis yaitu Jika nilai *Sig* $< 0,05$ Maka terdapat Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y dan Jika nilai *Sig* $> 0,05$ Maka tidak terdapat Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Penelitian ini akan dipaparkan dengan rinci mengenai variabel penelitian yaitu Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik (Y). Adapun hasil penelitian berdasarkan pada diagram IV.3 sebagai berikut:

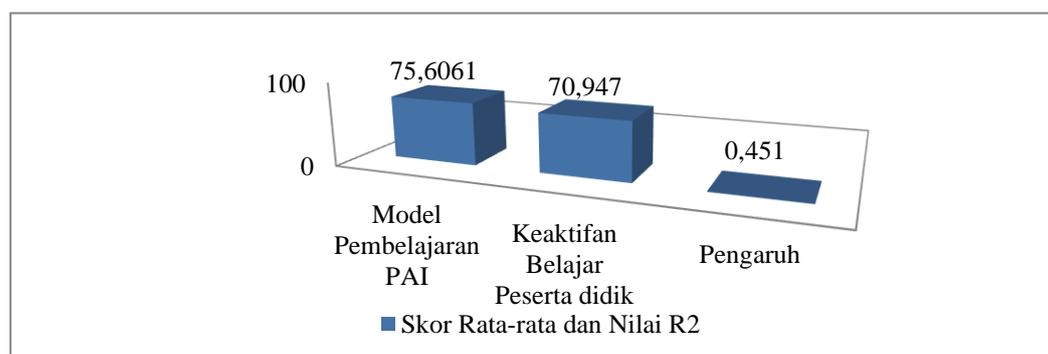


Diagram IV.3 menunjukkan perolehan presentasi dari skor rata-rata model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan skor rata-rata keaktifan belajar peserta didik, sedangkan pangaruh berasal dari nilai R² pada uji hipotesis data. Berikut ini penjelasan dari ketiga hasil penelitian:

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Kerangka, atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran serta menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan Peserta Didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan fakta bahwa dalam melakukan pembukaan mata pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Mengaitkan materi kegiatan pembelajaran sebelumnya Kemudian kegiatana selanjutnya yaitu memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas serta Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indicator pada pertemuan yang berlangsung, kemudian Pendidik menjelaskan materi secara rinci dan, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami serta mengevaluasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah di terima. Kemudian kegiatan selanjutnya Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya serta Menyampaikan rencana pembelajaran pada per temuan berikutnya. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam .Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare Menggunakan model Pembelajaran Langsung.

Hasil analisis angket mengenai Model Pembelajaran Pendidikan Agama islam diperoleh fakta bahwa Skor rata-rata pernyataan untuk Penguasaan Pendidik dalam proses pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran (Langsung) dimulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan mengevaluasi (PPE) memiliki jumlah rata-rata skor Positif 82,27% dan skor pernyataan Negatif yaitu 66,96%. Skor pernyataan pada Penguasaan materi, disiplin diri dan keterampilan memiliki skor rata-rata pernyataan positif 84,24%, sedangkan skor rata-rata pernyataan negatif 72,12%. Kemudian skor rata-rata pernyataan tentang Memberikan Perhatian dan motivasi kepada peserta didik memiliki

skor pernyataan positif 84,24% dan pernyataan negatif 65,75%. Rata-rata skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai model pembelajaran langsung yaitu 75,6061 hal ini

menunjukkan bahwa skor rata-rata model pembelajaran pendidikan agama islam yang secara umum berada dalam kategori sedang.

2. Keaktifan Belajar Peserta didik di Kelas Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare

Keaktifan belajar Peserta didik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut Peserta Didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku Peserta Didik menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka memperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik dapat merespon dengan baik ketika proses pembelajaran namun masih ada sebagian peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis angket diperoleh Skor rata-rata untuk pernyataan Peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data memperoleh skor rata-rata Positif 77,63% dan skor negatif 61,81%, skor rata-rata pernyataan dari segi Pengetahuan memiliki skor positif 82% dan skor negatif 61,81%. Skor rata-rata untuk pernyataan Pengerjaan tugas mendapatkan skor rata-rata Positif 72,27% dan skor negatif 70,90%. Rata-rata skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Keaktifan Belajar Peserta didik yaitu 70,9470 hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik secara umum berada dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Keaktifan belajar peserta didik (Y) maka berdasarkan Kefesien determinan (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar resensi variabel bebas (Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) secara bersamaan menerangkan menerapkan variansi variabel terikat (Keaktifan Belajar Peserta didik). Hasil uji koefisiensi determinan dengan menggunakan SPSS 25. Pada tabel summary yang menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII.I SMP Muhammadiyah Parepare sebesar 0,451%. Adapun hasil uji hipotesisi yang menunjukkan bahwa nilai sig (p) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan

dengan taraf signifikan hipotesis $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan terdapat pengaruh variabel X dan Variabel Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII.1 SMP Muhammadiyah Parepare.

dapun kesimpulan dari pembahasan dan diskusi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu menggunakan model pembelajaran langsung. Adapun skor rata-rata pernyataan tentang Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi memiliki jumlah rata-rata skor Positif 82,27% dan skor pernyataan Negatif yaitu 66,96%. Skor pernyataan pada Penguasaan materi, disiplin diri dan keterampilan memiliki skor rata-rata positif 84,24%, sedangkan skor rata-rata pernyataan negatif 72,12%. Kemudian skor rata-rata pernyataan Memberikan Perhatian dan motivasi kepada peserta didik memiliki skor pernyataan positif 84,24% dan pernyataan negatif 65,75%. Rata-rata skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai model pembelajaran langsung yaitu 75,6061, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan agama Islam Di SMP Muhammadiyah Parepare berada dalam kategori sedang artinya bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut sudah bagus namun perlu diadakan peningkatan dalam melaksanakan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Keaktifan belajar peserta didik dapat diketahui dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 22 orang. Skor rata-rata untuk pernyataan Peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data memperoleh skor rata-rata Positif 77,63% dan skor negatif 61,81%, skor rata-rata pernyataan dari segi Pengetahuan memiliki skor positif 82% dan skor negatif 61,81%. Skor rata-rata untuk pernyataan Pengerjaan tugas mendapatkan skor rata-rata Positif 72,27% dan skor negatif 70,90%. Rata-rata skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Keaktifan Belajar Peserta didik yaitu 70,9470 hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik secara umum berada dalam kategori sedang artinya bahwa keaktifan belajar peserta didik sudah bagus namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare dengan hasil analisis statistik inferensial diperoleh

nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, berarti H_0 diterima dan keefisien determinan sebesar 0,451%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesisi yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh antara Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Djamaluddin, Ahdar dan wardanah. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kemampuan Pedagogik*. Cet. I; Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Djollong, Andi Fitriani dan Rasyid, Ainul Triani.” *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius*”. Jurnal Al-Ibrah, No.2. 2018..
- Dwi Nugroho, Septiani. “*Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Istriati baitulrahman 2*”. skripsi penelitian UIN walisongo Semarang, 2017.
- Fajri, Em Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2008.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2010.
- Ishak, Muhammad. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pangkalan Bun : Guepedia, 2020.
- Jannah, Nilda Miftahul. “Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS” Artikel STAI DDI Makassar 2018.
- Ludji Bire, Arylien dkk. “*Pengaruh gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*” Jurnal Kependidikan No. 2. 2014.
- Majid, Abdul .*Strategi Pembelajaran*. Cet. VII; Bandung:Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandng: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muis, Andi abd. dkk. *Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah*. Cet.I; Parepare: LP2M, 2017.
- Salmiati. Dkk. *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare*. Laporan PPL Fakultas Agama Islam UM Parepare, 2021.
- Sinar. *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Cet. I Yogyakarta: Budi Utomo, 2018.
- Siregar, Syofian. *StatistikDeskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Suarni. “*Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015*”. Jurnal Journal of Physics and Science Learning (PASCAL) No.2.2017.

Sugirono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Cet.XIX; Bandung; Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; Bandung; Alfabeta, 2016.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawalpers, 2014.